

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan harapan semua fakta yang awalnya berupa tulisan maupun kata-kata lisan dari dokumen-dokumen terkait dan dari sumber data yang diamati, kiranya dapat disajikan dan digambarkan dengan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Kirk dan Miller yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial dimana dalam kawasannya maupun peristilahannya bergantung dari pengamatan pada manusia. Disisi lain, Bodgan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. William menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif ini sering disebut dengan istilah penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Menurut

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4-5.

pendapat bodgan dan taylor, dikutip dari moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data yang ada. Dari data yang ada tersebut kemudian digambarkan melalui kata-kata atau kalimat, dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Lexy J. Moleong, karakteristik penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Latar Alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahn data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama <sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 4-13.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, studi kasus sendiri menurut stake yang dikutip oleh John W. Creswell adalah penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Dalam hal ini, penelitian ini difokuskan pada studi kasus “upaya kyai dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan, Ngronggot, Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Didalam penelitian ini, kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat dibutuhkan/sangat penting sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data peneliti disini bertindak sebagai instrumen utama, pengumpulan data, menganalisis dan pelapor hasil penelitian. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Sugiono bahwasanya dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.<sup>39</sup>

Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan, yakni mengamati obyek penelitian untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan penelitian. Kehadiran peneliti dilapangan selama beberapa minggu untuk

---

<sup>38</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Terjemahan Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 400.

menemukan dan mengeksplorasi sumber data yang terkait dengan fokus penelitian serta melakukan observasi terhadap data-data yang ditemukan. Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati secara langsung upaya kyai dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan, Ngronggot, Nganjuk.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan, Ngronggot, Nganjuk. Yang beralamat di Jalan Sungai Brantas No.25 RT/RW 06/01 Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Secara geografis pesantren ini berada di sebelah barat Kabupaten Kediri, tepatnya  $\pm$  700 meter sebelah selatan Jembatan Kelutan-Papar dengan denah lokasi sebagai berikut:

Sebelah timur	: Desa Papar Kabupaten Kediri
Sebelah utara	: Desa Banjarsari
Sebelah barat	: Desa Cengkok
Sebelah selatan	: Desa Juwet

Dengan fokus penelitian bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan, Ngronggot, Nganjuk.

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab**

Pesantren terpadu Daru Ulil Albab adalah salah satu dari ribuan pesantren yang berkembang di Indonesia, cikal bakal lembaga ini bermula dari kegiatan yang bersifat pribadi dan kekeluargaan yang dinaungi oleh

Yayasan Solidaritas Bani Umar Murtojo (YASOBUR), kemudian pada tanggal 8 Agustus 2005 dikembangkan menjadi pesantren yang bersifat terbuka dengan naungan Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab sebagai pengganti yayasan sebelumnya dengan Akta Notaris Slamet SH / Nomor: 04/ 08/ 2005 / jo Nomor 88 Tgl 25/10/2010, dan pengesahan dari Kemenkumham nomor AHU-3875.AH.01.04. Tgl 21/06/2011.

Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab didirikan oleh empat orang tokoh masyarakat di desa Kelutan dan Juwet, mereka adalah 1. K. Muhammad Syakur (alm) dari dusun Karangnongko Desa Kelutan 2. KH. Maulana Ibrohim.(alm) dari desa Kelutan 3. KH. Masduqi Hamam.(alm) dari Sonopinggir Juwet dan 4. DR. KH. Kharisudin Aqib, M.Ag. dari desa Kelutan, dari keempat pendiri diatas, sampai saat ini hanya DR. KH. Kharisuddin Aqib, M.Ag yang masih hidup, Dia sekaligus bertindak sebagai pembina dan pengasuh pesantren.

Pada awal berdirinya tampuk pimpinan yayasan pesantren ini dijabat langsung oleh DR. KH. Kharisuddin selama satu pereode, 2005-2010, kemudian pada pereode berikutnya tahun 2011 sampai sekarang digantikan oleh Abd. Rohman, M.Pd.I dari Banjarsari Ngronggot

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab

Pesantren yang berdiri satu dasawarsa lebih sedikit ini dalam eksistensinya memiliki visi “Menjadi Model Pesantren Masa Depan” dengan empat misi besar, *pertama*, Membangun Pesantren Terpadu Kontemporer. *Kedua*, Mengupayakan Revitalisasi Syari’at Islam. *Ketiga*,

Mengoptimalkan Peningkatan Kualitas SDM dan Pemberdayaan Umat. Ketiga misi besar tersebut di lingkupi dengan motto “*Menjaga Tradisi Lama Yang Masih Relevan dan Melakukan Inovasi yang lebih relevan*”.

Pesantren ini di bangun dengan tujuan besar untuk “*Meninggikan kalimat Allah dan meratakan rahmat-nya bagi seluruh alam*”. Harapannya dengan tujuan ini seluruh produk pesantren ini dengan kapasitas dan menekuni profesi apapun akan tetap menjunjung tinggi tujuan di atas dengan tanpa mengabaikan profesionalisme di bidang masing masing.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Menurut Arikunto, Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.<sup>40</sup>Bogdan & Biklen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan data adalah bahan-bahan kasar berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis yang dikumpulkan para peneliti dari lapangan yang ditelitinya.Sedangkan Neuman mengemukakan bahwa data Kualitatif terdiri dari semua informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu kasus yang mencakup seluruh data wawancara, data observasi, data dokumen, kesan-kesan dan pernyataan orang-orang lain tentang kasus itu.<sup>41</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Menurut Lofand dan Lofland menjelaskan bahwa sumber

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998), 99.

<sup>41</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 108.

data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selain dari itu merupakan data tambahan seperti dokumen, foto, dll. Sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa pihak berupa kata-kata dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data dimaksud adalah para penyelenggara dan pelaku pendidikan di yayasan Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah mereka yang terlibat langsung dengan upaya peningkatan kompetensi pendidik di Pesantren Terpadu yakni Kyai, kepala sekolah atau kepala madrasah, pendidik mata pelajaran atau ustadz dan wali kelas.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, metode wawancara/interview dan metode dokumentasi.

##### **1. Metode Wawancara/Interview**

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>42</sup>

Jenis-Jenis wawancara menurut Esterberg, sebagaimana dikutip oleh Sugiono sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

---

<sup>42</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM), 123.

- b. Wawancara semiterstruktur, digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur, digunakan apabila peneliti belum mengerti secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>43</sup>

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dimana pada wawancara semi terstruktur, peneliti juga meminta pendapat, ide dan saran dari responden atau narasumber. Dalam hal ini wawancara ditujukan kepada Kyai yang mengelola pondok tersebut, kepala madrasah atau sekolah, dan pendidik atau pendidik guna memperoleh data terkait upaya kyai dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan, Ngronggot, Nganjuk.

## 2. Observasi

Metode observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>44</sup>

Macam-macam observasi menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiono yaitu sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 73-74.

<sup>44</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM), 136.

- a. Observasi Partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tidak Berstruktur, dimana peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>45</sup>

Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi terus terang yakni peneliti meminta izin kepada sumber data untuk melakukan penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan upaya kyai dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan, Ngronggot, Nganjuk.

Observasi dilakukan untuk mencari gambaran deskripsi secara umum dan luas yang mencerminkan situasi dan kondisi tempat penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan observasi terfokus untuk menentukan kategori-kategori. Metode ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64-67.

pesantren terpadu Daru Ulil Albab. Disamping juga untuk mengamati pandangan para tenaga pendidik, kependidikan serta tokoh masyarakat.

### 3. Metode Dokumentasi

Arikunto mengemukakan bahwa didalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan-catatan, buku-buku, artikel atau majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran yayasan pondok pesantren Daru Ulil Albab secara utuh. Dokumentasi ini juga digunakan untuk melengkapi hasil observasi, wawancara dan juga menggali data tentang kondisi umum pesantren terpadu Daru Ulil Albab Nganjuk, Visi Misi dan tujuan, Struktur Organisasi, Data Pendidik, Sarana Prasarana serta hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

### F. Analisis Data

Menurut Pendapat Bodgan, Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan yang lain sehingga mudah difahami dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

---

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 1998), 244.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 88.

## 1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah kegiatan-kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.<sup>48</sup> Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevansi antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Dalam penelitian ini reduksi data berupa pengelompokan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya kyai dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan, Ngronggot, Nganjuk.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang berbentuk naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Kesimpulan

Menurut Sugiono, langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan diikuti dengan

---

<sup>48</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.<sup>49</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Kegiatan verifikasi ini dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan Peer debriefing dengan teman sebaya posisinya dengan peneliti. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk menjelaskan hasil penelitian, menjawab fokus permasalahan yang ada supaya mudah dipahami dan diinformasikan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Moleong keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu.<sup>50</sup> Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak.

Teknik pengecekan data antara lain:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan maksudnya yaitu peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 173.

Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk dapat mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperoleh. Bahkan juga agar peneliti terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjangguna mendeteksi dan memperhitungkan kemungkinan yang dapat mengotori data.

## 2. Kredibilitas Sumber Data

Keabsahan data sangat tergantung kepada kredibilitas sumber data. Oleh karena itu, kredibilitas sumber data menjadi faktor terpenting untuk memenuhi keabsahan data. Dalam hal ini nara sumber yang peneliti wawancarai adalah nara sumber yang mempunyai kredibilitas.

## 3. Perbandingan Antar Data

Yang dimaksud dengan kasus negatif di sini adalah kasus yang tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan data sementara. Apabila terdapat dua data yang bertentangan satu sama lain maka dipilih data yang paling kuat dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas sumber data dan/atau dukungan data-data lain. Jika tidak ada data lain sebagai pendukung, maka untuk memastikan mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar dari sudut pandang yang berbeda, diambilkan data baru dengan tehnik triangulasi.

## 4. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Mengenai hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi, Moleong memberikan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 330.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut ialah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menpendidiks perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini meliputi:

- a. Analisis data yang dilakukan langsung dilapangan bersama-sama dengan mengumpulkan data.

b. Interpretasi data, merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap diluar lapangan setelah melakukan penelitian selama dilapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 127-148.